

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jagung manis (*Zea mays Saccharata*) merupakan jenis jagung yang belum lama dikenal di Indonesia. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa. Umur produksinya lebih singkat (genjah), sehingga sangat baik untuk dibudidayakan.

Jagung manis merupakan komoditas pertanian yang sangat digemari terutama oleh penduduk perkotaan, karena rasanya yang enak dan manis banyak mengandung karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Budidaya jagung manis berpeluang memberikan untung yang tinggi bila diusahakan secara efektif dan efisien (Sudarsana, 2000). Jagung manis mengandung kadar gula yang relatif tinggi, karena itu biasanya dipungut muda untuk dibakar atau direbus. Ciri dari jenis ini adalah bila masak bijinya menjadi keriput dan bermanfaat sebagai bahan makanan, makanan ternak, bahan baku pengisi obat dan lain-lain (Harizamrri, 2007). Tanaman jagung tidak akan memberikan hasil maksimal manakala unsur hara yang diperlukan tidak cukup tersedia. Pemupukan dapat meningkatkan hasil panen secara kuantitatif maupun kualitatif. Lingga dan Marsono (2001) menyatakan bahwa pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis diserap tanaman. Pertumbuhan tanaman yang baik diperlukan pemberian pupuk yang memadai. Pemupukan nitrogen merupakan faktor esensial yang sangat berpengaruh terhadap hasil tanaman.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menghasilkan produksi jagung manis. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi jagung manis dapat ditempuh dengan pemberian pupuk dan pengaturan jarak tanam. Pupuk terbagi menjadi dua macam yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik (Rahmi dan Jumiati, 2003).

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa - sisa tanaman atau hewan yang telah melalui proses dari dekomposisi, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia tanah (Suriadikarta dan Simanungkalit, 2006).

Berdasarkan berbagai uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian terhadap budidaya tanaman jagung manis dengan perlakuan pengaturan takaran pemberian pupuk organik dan anorganik, karena sampai batas tertentu dosis yang diberikan dengan aplikasi takaran pupuk kandang sapi yang dilakukan merupakan faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt).

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik dan pupuk nitrogen pada pertumbuhan hasil jagung manis (*Zea mays sacchrata* Sturt), pada tanah latosol.

b. Kegunaan Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi para petani yang membudidayakan tanaman jagung manis.